

Merawat Bumi berdasarkan Iman: Edukasi Ekoteologi di Jemaat HKBP Dolok Nauli Desa Horisan Ranggitgit Tapanuli Utara

**Alki Firton Tambunan¹, Meditatio Situmorang², Grecetinovitria Merliana Butar-butur^{3*},
Chintya Megaria Situmeang⁴, Seri Antonius Tarigan⁵, Enda Dwi Karina⁶,
Adi Suhenra Sigiro⁷**

¹⁻⁷Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*Email Korespondensi: grecetino.butarbutar@gmail.com³

Abstract

Nature conservation and efforts to care for the earth will become a continuous action when these efforts become a "habit" based on ecological spirituality. Spirituality based on faith in God and the Bible. In fostering this spirituality, it must be based on biblical teachings regarding the relationship and responsibilities of humans towards other creatures. The method used in this Community Service Program (PkM) is eco-theological education based on passages from the Old and New Testaments. The results of the service show that ecotheology education helps the congregation understand environmental preservation as part of a call to faith and a form of "act of worship." This understanding is manifested through a commitment to use organic fertilizers, reduce plastic waste, plant on vacant land, and dare to rebuke environmentally destructive behaviors. These findings show that ecotheological education can encourage the transformation of faith understanding into real and sustainable ecological action.

Keywords: *caring for the earth; education; eco-theology; faith*

Abstrak

Pelestarian alam dan upaya merawat bumi akan menjadi sebuah aksi yang berkesinambungan. Ketika upaya tersebut sudah menjadi "habit" yang dilandasi spiritualitas ekologis. Spiritualitas yang didasari oleh iman kepada Tuhan dan alkitabiah. Dalam menumbuhkan spiritualitas tersebut harus didasari pada pengajaran Alkitab terkait hubungan dan tugas tanggungjawab manusia terhadap ciptaan lainnya. Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah edukasi ekoteologi berdasarkan nats Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa edukasi ekoteologi membantu jemaat memahami pelestarian lingkungan sebagai bagian dari panggilan iman dan bentuk "aksi ibadah." Pemahaman tersebut diwujudkan melalui komitmen untuk menggunakan pupuk organik, mengurangi sampah plastik, menanam di lahan kosong, dan berani menegur perilaku yang merusak lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi ekoteologi dapat mendorong transformasi pemahaman iman menjadi tindakan ekologis yang nyata dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *ekoteologi; iman; edukasi; merawat bumi*

1. PENDAHULUAN

Bumi diciptakan dengan sungguh amat baik (Kej 1: 31). Dalam bumi yang diciptakan sungguh amat baik tersebut Tuhan menempatkan manusia di tengah sebuah taman dan diberi tanggung jawab sebagai mandat penciptaan. Manusia tersebut diberi tanggung jawab untuk menguasai dan menaklukkan ciptaan lainnya. (Butar-butur, 2018, p. 1) Dalam Kejadian 1, setelah Allah mengumumkan rencana-Nya menciptakan manusia menurut gambar- rupa-Nya, dalam frase וַיִּרְדּוּ (*weyirdu*), Allah menyatakan tujuan menciptakan manusia. Kata yang dipergunakan untuk ‘berkuasa’ dalam teks Ibrani adalah וַיִּרְדּוּ (*weyirdu*), merupakan kata kerja dalam bentuk Qal imperfect, orang ketiga maskulin jamak dari kata dasar רָדָה (*rada*) yang artinya: *tread, rule, govern, to scrape out*: menguasai/memerintah, digunakan dalam pengertian *jussive*. Ini adalah kata yang keras yang berbicara mengenai penguasaan manusia atas alam (bnd. Mzm. 8:5-8).

Konsep yang sama seperti ini ditemukan dalam ay 28. Kedua istilah, “berkuasa” dalam ayat 26 dan ayat 28, dan “taklukkan” dalam ayat 28 memiliki etimologi dasar yang sama yang artinya “melangkahi” atau “menginjak.” Walaupun kata-kata kerja ini sepertinya keras, namun dilihat dari bentuk kata imperfek dan awalan penghubung yang dikenakan pada kata kerja וַיִּרְדּוּ (*weyirdu*), maka dapat dipahami bahwa kata kerja tersebut tentunya menunjuk kepada harapan yang sekaligus mengandung suatu makna tujuan. וַיִּרְדּוּ (*weyirdu*) yang diterjemahkan: dan mereka akan memerintah merupakan harapan Allah sebagai Sang Pencipta manusia, agar manusia yang diciptakan-Nya dalam gambar menurut rupanya akan memerintah atas seluruh ciptaan lain. Umat manusia memiliki kekuasaan atas bumi yang diciptakan karena hubungan mereka dengan Allah. Mereka memerintah/berkuasa sebagai perwakilanNya, dalam sifatNya (Butar-butur, 2018).

Kuasa untuk menguasai dan menaklukkan ciptaan lainnya bukan sebagai tugas dan tanggungjawab yang tanpa batas. Penciptaan manusia dalam citra Tuhan membutuhkan ‘*freedom with*’ dan ‘*authority over*’ makhluk lain. Dengan kata lain, citra Tuhan adalah mandat untuk berkuasa dan bertanggung jawab, di mana citra Tuhan mencerminkan kreativitas dalam penguasaan (Butar-butur, 2018). Kreativitas penggunaan kekuasaan tersebut merupakan tugas yang berkelanjutan dari generasi ke generasi selanjutnya. Kreativitas penggunaan kekuasaan tersebut adalah upaya terlestarnya gambaran bumi yang sungguh amat baik menjadi gambaran ideal keadaan bumi yang harus dipelihara. Namun Gambaran ideal ini sangat berbanding terbalik dengan keadaan faktual pada masa sekarang.

Berlandaskan keprihatinan atas kondisi lingkungan sekitar yang ada di daerah tersebut, terlebih terkait dengan usaha pengalihan fungsi lahan atau hutan di daerah tersebut, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi Kepemimpinan Kristen berupaya mengedukasi jemaat tersebut untuk peduli dan menjadi agen perubahan atas kondisi tersebut melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Tim PkM Prodi Kepemimpinan Kristen merupakan kolaborasi semua Dosen Tetap Program Studi (DTPS) dan mahasiswa di Prodi Kepemimpinan Kristen.

2. METODE

Dalam pelaksanaan PkM, ada beberapa tahapan yang telah dilaksanakan oleh DTPS dan mahasiswa Prodi Kepemimpinan Kristen Institut Agama Krtisten Negeri Tarutung bersama dengan jemaat HKBP Dolok Nauli Desa Horisan Ranggitgit, telah melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan, yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut penjelasannya: pertama, perencanaan kegiatan. Pengabdian kepada Masyarakat adalah merupakan sumbangsih akademisi untuk mengatasi persoalan yang muncul di Masyarakat, baik dengan mengangkat kekuatan yang ada di Tengah Masyarakat itu sendiri maupun usaha penyelesaian masalah, baik

usaha preventif maupun penanggulangan masalah. Maka dalam perencanaan kegiatan PkM, setelah diskusi dengan pimpinan jemaat dan jemaat HKBP Dolok Nauli, maka kegiatan PkM akan dilaksanakan dengan edukasi Masyarakat terkait pengrusakan lingkungan dan usaha preventif dalam menyadarkan masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan. Setelah survey dan perbincangan dengan pimpinan jemaat dan jemaat HKBP Dolok Nauli Desa Horisan Ranggitgit, maka tim PkM Prodi Kepemimpinan Kristen merancang kegiatan PkM.

Kedua, pelaksanaan kegiatan. Kegiatan PkM dilaksanakan dengan memberikan edukasi kepada jemaat terkait tugas tanggungjawab menjaga bumi adalah tugas dan tanggungjawab manusia sebagai mahkota ciptaan. Edukasi dikemas dalam bentuk edukasi yang simulatif dan interaktif. Materi dilandaskan pada teks Alkitab yang mengingatkan pada Gambaran ideal bumi diciptakan dan merefleksikannya pada keadaan bumi pada masa sekarang. Kemudian Materi juga membicarakan dampak kerusakan lingkungan kepada Masyarakat, sehingga perlu mengkaji ulang apa yang telah dilakukan selama ini yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Materi dilanjutkan dengan aksi nyata menjaga bumi yakni: menggunakan pupuk organik dalam pertanian jemaat, kurangi penggunaan plastik, gunakan tas belanja, menggunakan wadah makan dan minum ramah lingkungan, dan Gunakan sepeda atau jalan kaki. Langkah konkrit lainnya adalah menanam sebagai aksi ibadah dan berani menegur pelaku yang merusak bumi.

Ketiga, evaluasi. Berdasarkan langkah edukatif yang dilakukan dalam pelaksanaan PkM, maka di akhir kegiatan narasumber mengavaluasi pemahaman jemaat dengan menanyakan terkait dengan isi materi dan menekankan kembali tentang aksi nyata pemeliharaan bumi sebagai tugas dan tanggung jawab bersama. Dan setelah pelaksanaan kegiatan tim mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Maka evaluasi dilaksanakan dengan analisis SWOT (Strenghts, Weaknesses Opportunities Threats). Maka ditemukan bahwa jemaat telah memiliki daya juang untuk memelihara bumi dengan aksi nyata yang sudah melekat pada pribadi jemaat itu sendiri, yakni menanam lahan kosong, karena jemaat berasal dari kalangan petani, maka tugas ini sudah mereka lakukan di lahan mereka sendiri. Kelemahan yang ditemukan setelah pelaksanaan PkM ini adalah bahwa rencana pelaksanaan perlu lebih matang mengingat perjalanan yang ditempuh cukup sulit dan daerah tidak terdata di GPS. Peluang yang ditemukan berdasarkan pelaksanaan kegiatan adalah munculnya agen-agen perubahan yang akan memelihara kelestarian lingkungan. Sedangkan ancaman adalah sulitnya pelaksanaan tindak lanjut kegiatan karena akses yang sulit menuju tempat pelaksanaan PkM dan ketersediaan dana untuk pelaksanaan PkM.

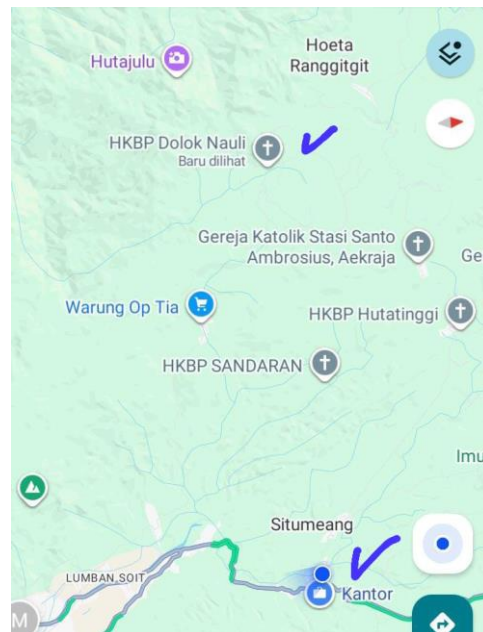
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

"No single science can solve any problems" (Abdoellah, 2017) merupakan sebuah prinsip dalam menangani persoalan atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, tim PkM Prodi Kepemimpinan Kristen mengambil sumbangsih dalam penanganan masalah terkait ekologi berdasarkan kajian keilmuan yang dialami di Prodi Kepemimpinan Kristen. Dengan kajian biblis kontekstual, tim PkM menyuarakan kembali gaung "bumi yang sungguh amat baik" yang harus menjadi tanggung jawab bersama. "Bumi yang sungguh amat baik" menjadi sebuah refleksi terhadap apa yang sudah manusia lakukan untuk ciptaan lainnya. Sehingga diperlukan sikap dan tindakan memelihara. Pemeliharaan bumi semestinya harus berdasar pada refleksi manusia itu sendiri atas tindakan yang telah dilakukannya terhadap ciptaan lainnya (Katu, 2020). Ketika manusia merefleksikan tindakannya terhadap alam, maka

akan mengakibatkan kesadaran yang mendalam bahwa bumi sedang dimarjinalkan dan diperlakukan sewenang-wenang oleh oknum-oknum tertentu.

Berdasarkan pemahaman ini, maka untuk menjaga bumi harus dimulai dari penyadaran manusia itu sendiri sebagai oknum yang mengelola bumi bahwa bumi sedang tidak pada kondisi ideal. Proses menyadarkan ini dimulai dengan mengubah pola pikir manusia itu sendiri melalui kegiatan edukasi Masyarakat yang salah satunya dilaksanakan melalui kegiatan PkM.

Kegiatan PkM Prodi Kepemimpinan Kristen IAKN Tarutung telah menghasilkan kegiatan edukatif yang bermanfaat untuk jemaat gereja HKBP Dolok Nauli Desa Horisan Ranggitgit. Adapun Lokasi tempat PkM berjarak sekitar 40 km, namun tidak bisa ditemukan rute di google map. Berikut Gambaran Lokasi tempat PkM.



Gambar 1. Lokasi tempat PkM.

Peserta PkM adalah jemaat HKBP Dolok Nauli Desa Horisan Ranggitgit dengan jumlah 15 orang, dengan harapan peserta tersebut kompeten menjadi agen perubahan yang akan mempengaruhi lingkungan jemaat dan Masyarakat Desa sekitar.

Pembangunan manusia menjadi fokus utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Prodi Kepemimpinan Kristen (Situmorang et al., 2024). Pembangunan manusia yang dimaksudkan dalam kegiatan PkM adalah upaya edukasi Masyarakat terhadap tindakan merawat bumi melalui pengetahuan dan pengenalan yang benar terkait tugas dan tanggungjawab manusia dalam merawat bumi. Sebab merawat bumi adalah cara menghidupi iman (Tinambunan, 2025). Tindakan merawat bumi akan menjadi sebuah kebiasaan Ketika tindakan tersebut telah dimulai dari pemahaman teologis yang benar dalam memampukan manusia untuk bertindak sesuai dengan imannya. Masalah kerusakan lingkungan, seperti pengalihan fungsi hutan dan penggunaan bahan kimia berlebih, berakar pada kurangnya kesadaran teologis dan ekologis. Edukasi masyarakat menjadi kunci untuk mengubah pola pikir masyarakat agar menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian alam.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PkM, ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum menyadari bahwa penggunaan plastik dan pupuk kimia merupakan ancaman bagi bumi. Hal ini didasari jawaban peserta Ketika ditanyakan oleh narasumber pada saat

pelaksanaan kegiatan PkM. Namun dengan upaya edukasi yang telah dilaksanakan, diharapkan Masyarakat menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Upaya edukasi yang telah dilaksanakan telah berlangsung baik. berikut dokumentasi pelaksanaan PkM Prodi Kepemimpinan Kristen IAKN Tarutung:



Gambar 1. Pembukaan oleh Ketua Panitia PkM



Gambar 2. Edukasi oleh Narasumber



Gambar 3. Edukasi oleh Narasumber



Gambar 4. Foto Bersama Peserta PkM

Hasil Kegiatan

Peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan jemaat HKBP Dolok Nauli, Desa Horisan Ranggitgit. Pemilihan peserta diarahkan bukan semata-mata sebagai penerima edukasi, tetapi sebagai individu yang diharapkan mampu menjadi agen perubahan di tengah kehidupan jemaat dan masyarakat sekitar. Posisi peserta sebagai bagian dari komunitas gerejawi memiliki potensi strategis dalam memperluas nilai-nilai yang diperoleh selama kegiatan kepada keluarga, sesama jemaat, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan PkM tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga diarahkan pada terbentuknya kapasitas komunitas untuk membangun kesadaran dan perilaku ekologis secara berkelanjutan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pada awal kegiatan belum sepenuhnya menyadari dampak ekologis dari penggunaan plastik dan pupuk kimia secara berlebihan. Temuan ini terlihat dari respons peserta ketika narasumber menggali pemahaman mereka mengenai berbagai tindakan yang dapat mengancam kelestarian bumi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik kehidupan sehari-hari dengan kesadaran ekologis dan teologis yang mendasarinya. Penggunaan plastik dan bahan kimia dalam aktivitas sehari-hari cenderung dipandang sebagai hal yang biasa dan praktis, sementara dampak jangka panjangnya terhadap tanah, air, dan ekosistem belum sepenuhnya dipahami. Edukasi ekoteologi menjadi penting untuk membantu peserta melihat bahwa persoalan lingkungan bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab moral dan iman manusia terhadap ciptaan Tuhan.

Pelaksanaan edukasi dalam kegiatan PkM berlangsung dengan baik dan memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tanggung jawab ekologis. Edukasi diharapkan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi berlanjut pada perubahan pola pikir dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diarahkan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui tindakan konkret, seperti mengurangi penggunaan plastik, mempertimbangkan penggunaan pupuk yang lebih ramah lingkungan, memanfaatkan lahan untuk penghijauan, serta berperan aktif dalam mencegah tindakan yang merusak lingkungan. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan PkM dapat dilihat dari potensinya dalam membentuk peserta sebagai agen perubahan ekologis yang mengintegrasikan iman, pengetahuan, dan tindakan. Apabila nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten dan ditularkan kepada anggota jemaat serta masyarakat sekitar, edukasi ekoteologi dapat berkembang menjadi gerakan bersama untuk membangun budaya merawat bumi sebagai bagian dari kehidupan iman Kristen.

4. KESIMPULAN

Menjaga kelestarian bumi adalah cara manusia menghidupi imannya. Tanpa kesadaran ekologis yang benar, mandat untuk berkuasa akan berujung pada kerusakan, namun dengan kreativitas dan tanggung jawab, gambaran ideal bumi yang baik dapat tetap terpelihara. Merawat bumi harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang berkelanjutan, seperti beralih ke pupuk organik, mengurangi sampah plastik, menanam di lahan kosong, serta berani menegur perusak lingkungan. Tindakan-tindakan ini disebut sebagai bentuk "aksi ibadah." Edukasi ekoteologi ini menolong jemaat Kristen untuk memahami panggilannya di dalam tanggung jawab melestarikan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, O. S. (2017). *Ekologi Manusia dan Pembangunan Berkelanjutan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Butar-butur, G. M. (2018). Relasi Dan Eksistensi Laki-Laki Dan Perempuan Sebagai Gambar Rupa Allah Menurut Kejadian 1:26-28. *Jurnal Teologi Cultivation*, 2(2), 34-44.
- Katu, J. H. R. (2020). Teologi Ekologi: Suatu Isu Etika Menuju Eskatologi Kristen. *Caraka: Jurnal Teologi Bibliska Dan Praktika*, 1(1), 65-85. <https://www.bnpb.go.id/halau-jerebu-keprihatinan-para->
- Situmorang, M., Butar-butur, G. M., & Sigiro, A. S. (2024). *Edukasi Masyarakat Dalam Perannya Terhadap*. 4, 301-308.
- Tinambunan, V. (2025). *Merawat Ciptaan, Menghidupi Iman* (R. P. Hasibuan, F. Best, S. Matpaung, N. Situmeang, M. Marpaung, & M. Harianja (eds.); 1st ed.). BPK Gunung Mulia.